

**MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK DENGAN TEKNIK V FOLDING  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV**

Diyah Ayu Novitasari<sup>1</sup>, Wahyu Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

[1diyahayunovitasari07@gmail.com](mailto:diyahayunovitasari07@gmail.com), [2wahyukurniawati@upy.ac.id](mailto:wahyukurniawati@upy.ac.id)

**ABSTRACT**

*Learning Media is a tool used by teachers to convey information to students. In fact, learning media is still not optimal in its use. Teachers still use the lecture method so that students easily get bored while learning. So this research uses Pop Up Book concrete media using the V Folding technique because it doesn't yet exist in Experiment IV State Elementary School and so that it can improve student learning achievement. This research aims to be able to improve learning achievement using Pop Up Book media with the V Folding technique. This research is development research (R&D) with a 4D model, namely Define, Design, Development and Disseminate. Three data analysis techniques are quantitative and qualitative. In obtaining the assessment, media experts obtained 99%, while IPAS experts obtained 96% of the maximum score of 100%. In the response assessment, the test teacher obtained a score of 40 out of 40, the maximum score or if used as a percentage it would be 100%. The student's response received a score of 180 or 90% so it was said to be very practical.*

**Keywords:** *Learning Media, Pop Up Book, V Folding Technique*

**ABSTRAK**

Media Pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa. media pembelajaran nyatanya masih kurang optimal dalam penggunaannya. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Maka penelitian ini mengangkat media konkrit *Pop Up Book* dengan teknik *V Folding* karena di SD Negeri Percobaan IV belum ada dan supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mampu meningkatkan prestasi belajar dengan media *Pop Up Book* dengan teknik *V Folding*. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan model 4D yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Teknik analisis datanya yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam perolehan penilaian ahli media memperoleh 99% sedangkan ahli IPAS 96% dari skor maksimal 100%.

Pada penilaian respon guru uji memperoleh skor 40 dari 40 skor maksimal atau jika dijadikan persen menjadi 100%. Respon siswa memperoleh skor 180 atau 90% sehingga dikatakan sangat praktis.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, *Pop Up Book*, *Teknik V Folding*

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum merdeka diterapkan di satuan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam penerapan kurikulum merdeka dibagi diantaranya mandiri berbagi, mandiri berubah dan mandiri belajar. Kurikulum merdeka dilaksanakan di satuan pendidikan secara bertahap. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar dibagi menjadi beberapa tahap yaitu fase C pada kelas 5, Fase B pada kelas 3 dan 4 serta fase A pada kelas 1 dan 2. Dalam fase-fase tersebut juga membutuhkan buku pelajaran seperti buku IPAS, Matematika, PJOK, Pendidikan Pancasila, pendidikan agama islam, Bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan pendidikan karakter (Budiwari, R., dkk, 2023). Dalam kurikulum merdeka, IPS digabungkan dengan IPA sehingga menjadi IPAS. IPAS dalam kurikulum merdeka memiliki tujuan yaitu supaya dapat berkembang rasa ingin tahu, minatnya dan, aktif, berkembang sesuai kemampuan meneliti, memahami diri

sendiri dan lingkungan, serta berkembangnya pengetahuan dan konsep pada IPAS (Agustina, N. S., dkk, 2022).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu ilmu pengetahuan terjadi dari fenomena alam disekitar. Ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai pengetahuan yang sudah teratur dan disusun secara berhubungan dengan fenomena alam bersifat adanya kebendaan berdasarkan hasil dari observasi (Kurniawati, Wahyu, dkk., 2023).

Berdasarkan ciri-ciri dari mata pelajaran IPA berpedoman pengetahuan tentang alam. IPA bukan hanya pengelolaan suatu kumpulan pengetahuan yang berupa prinsip, atau konsep dan fakta, namun juga menjadi suatu pertemuan.. Ilmu pengetahuan alam memiliki fungsi yaitu pembentukan sikap ilmiah, proses pengembangan ini dilakukan dengan menanamkan konsep pembelajaran penelitian atau penemuan dalam setiap konsep ilmu pengetahuan alam, sehingga

pemikiran siswa dapat diarahkan untuk berpikir lebih ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat. IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia dan lingkungannya (Parni, P, 2020). Pada karakteristik peserta didik ini faktor yang mempengaruhinya terhadap proses adalah kemampuan awal peserta didik, motivasi, gaya belajar, kecerdasan, gaya kognitif, dan faktor sosial budaya (Septianti, N., dkk. 2020).

Prestasi belajar adalah titik pencapaian pembelajara jika telah melaksanakan tahap tes yang akan didapatkan berupa angka (Dede, D., dkk 2019). KBBI 2023, prestasi belajar adalah pengetahuan tentang keterampilan yang dimiliki dalam mata pelajaran, yang biasanya dicapai melalui tes dan nilai yang diberikan oleh guru. Faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar dibagi menjadii dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berasal dari luar atau berasal dari lingkungan. Faktor internal yang berasal dari individu.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menampilkan fakta, konsep, prinsip tertentu agar lebih nyata. Alat-alat yang diciptakan bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih kongkrit supaya dapat memotivasi dan meningkatkan pembelajaran dan memori pada siswa. Media pembelajaran juga disamakan sebagai pedoman yang dipakai guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa serta menyampaikan materi. Adanya media pembelajaran menjadikan terjalin komunikasi dua arah antara guru dengan siswa.

Media pembelajaran dibagi menjadi beberapa macam yang diantaranya (Haryadi, R., R dkk. 2021):

1. Media Cetak

Media cetak merupakan media yang gambar, teks, dan lain-lain yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya: buku, modul, gambar, poster dan sebagainya.

2. Media Audio

Media ini adalah media dengan versi suara. Contoh: CD atau DVD, siaran radio, podcast, lagu.

3. Media Audiovisual

Media audiovisuali adalah media dandan versi dapat didengar dan dilihat serta mampu menampilkan gambar dan suara. Contohnya: video, televisi, dan film.

4. Media Realita

Media realita adalah suatu media yang dapat berasal dari lingkungan sekitarnya. Contohnya: batu, dan tumbuhan.

5. Multimedia Interaktif

Mulmedia interaktif adalah media yang berbasis multimedia dengan dilengkapi alat pengontrol. Contohnya: aplikasi yang berbasis android.

6. E-Learning

E-learning merupakan media yang berbasis elektronik yang menggunakan komputer, laptop atau ponsel yang terhubung ke Internet. Contohnya: website, google classroom, ruang guru.

*Pop Up Book* merupakan buku yang memuat gambar berbagai macam sehingga menjadi kesan cerita karena dapat terlihat hidup dengan adanya gambar yang berdiri jika terbuka halamannya (Nikmah, S., dkk. 2019). Kemudian *pop Up book* diartikan buku yang menyajikan

tampilan tiga dimensi atau timbul (Ningtiyas, T, W., dkk 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Pop Up Book* merupakan buku yang ketika halamannya dibuka akan menyajikan tampilan tiga dimensi sehingga dapat menarik dan efektif dalam menyampaikan materi. Namun dalam pembuatan *Pop Up Book* harus memerlukan keterampilan dan khusus karena membutuhkan waktu yang lama.

Karakteristik siswa diperlukan bagi guru, karena digunakan untuk menjadikan acuan dalam membuat strategi pembelajaran. Karakteristik siswa akan mempengaruhi pada proses dan hasil belajar. Dilihat dari penelitian sebelumnya di SD N 07 Kota Bima di kelas IV bahwa media pembelajaran itu penting karena di SD N 07 Kota Bima hanya menggunakan buku tema dalam proses pembelajarannya maka dikembangkanlah *Pop Up Book* dengan teknik *V Folding* dan *Internal Stand*.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri Percobaan IV dengan guru kelas IV yang dilakukan pada Kamis, 26 Maret 2024 terdapat masalah yaitu adanya siswa yang mudah bosan dengan pembelajaran ketika

menggunakan metode ceramah, adanya siswa yang masih kurang motivasi dan siswa sulit dikondisikan pada saat proses pembelajaran. KKM yang ditetapkan 73 namun masih ada beberapa yang belum mencapai di ulangan. Maka jika dipersentasikan 66,66% siswa sudah mendapatkan nilai KKM dan 33% kurang dari KKM. Selain itu di SD Negeri Percobaan IV belum adanya media pembelajaran *Pop Up Book* untuk membantu siswa belajar mandiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dari latar belakang dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu “Apakah media pembelajaran *Pop Up Book* dengan teknik *V Folding* dapat meningkatkan prestasi belajar pada Pembelajaran IPAS kelas IV?” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV dengan menggunakan media *Pop Up Book* dengan teknik *V Folding*.

Maka peneliti mempunyai penemuan mengenai pembuatan media *Pop Up Book* dengan teknik *V Folding* dengan materi keragaman budaya di Indonesia pada Mata Pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Percobaan IV. Dengan adanya

media pembelajaran diharapkan dapat membantu proses pembelajaran IPAS dalam meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu peneliti akan mengangkat judul “Media Pembelajaran *Pop Up Book* Dengan Teknik *V Folding* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV”.

## **B. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Pengembangan Media ini materi kekayaan budaya di Indonesia menggunakan model penelitian dan (R&D). Tujuan dari metode pengembangan adalah menemukan, mengembangkan dan mevalidasi suatu produk (Samosir, R. S., dkk. 2021). Lalu pengembangan ini menggunakan model 4D yang diantaranya *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan) dan *Dissemination* (Penyebaran)

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian *Pop Up Book* teknik *V Folding* ini adalah dosen atau guru yang memahami media pembelajaran, guru kelas IV yang memahami materi kekayaan budaya di

Indonesia, dan siswa kelas IV SD Negeri Percobaan IV.

## **Prosedur Penelitian**

### **Pengembangan**

Dala prosedur penelitian pengembangan ini dimulai dari pemilihan bahan hingga pengujian produk. Tahapan model pengembangan yang terdiri dari *Define, Design, Development dan Dissemination* sebagai berikut:

#### **1. Define (Pendefinisian)**

Pada tahap ini adalah tahap pendefinisian atau bisa disebut dengan mencari sumber yang diteliti (masalah). Pengembangan produk harus mengacu pada menganalisis dan mengumpulkan informasi yang diperlukan serta persyaratan pengembangan.

#### **2. Design (Perancangan)**

Tahapan *Design* (perancangan) adalah tahap dalam pembuatan produk. Tahapan ini terdiri dari pemilihan media, pemilihan format, rancangan awal.

#### **3. Development (Pengembangan)**

Tahap *Development* (Pengembangan merupakan tahap produksi produk pengembangan yang akan melalui dua tahap yaitu penilaian

ahli dan uji coba pengembangan. Pada penilaian ahli ini media yang dikembangkan oleh peneliti akan melalui pada ahli media dan ahli IPAS.

4. *Dessemination* (Penyebarluasan)  
Penyebarluasan diadakan untuk memberitahukan bahwa produknya supaya dapat diterima oleh kelompok, pengguna, dan yang lainnya. Penyebarluasan yang digunakan yaitu dengan artikel, proses haki dan uji disekolah.

## **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan aspek materi dan desain yang berasal dari ahli dan guru. Tiga teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data diantaranya:

#### **1. Wawancara**

wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih berisi pewawancara dan narasumber. Selain itu wawancara dapat diartikan bentuk komunikasi terstruktur antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun dengan jarak

jauh. Dalam pengumpulan data wawancara ini dapat dilakukan dengan waktu yang cukup lama karena harus memperhatikan situasi dan kondisi narasumber yang nantinya dapat mempengaruhi dari jawaban yang diberikan kepada peneliti.

2. Tes

Tes adalah salah satu alat pengukuran paling efektif yang digunakan guru untuk mengukur pada kualitas terhadap pembelajaran. Kognitif siswa akan diukur melalui tes. Dua tahapan yaitu *pretest* dan *posttest*. *Posttest* adalah tes yang dilakukan kepada siswa pada saat sebelum memulai perlakuan sehingga dapat mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. *Posttest* adalah tes yang dilakukan setelah mendapatkan perlakuan yang diberikan kepada siswa.

3. Angket

Angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari kumpulan pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek untuk mendapatkan (Supriadin & Ikrar, 2020). Dalam penilaian melalui

angket dibagi menjadi 2 yaitu lembar validasi ahli dan respon.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data bermanfaat untuk mengolah data yang telah terkumpul. Data kuantitatif diambil dari penilaian hasil survai seperti angket. Lalu skala yang digunakan yaitu skala likert dan data kualitatif yang diambil dari saran dan masukan yang berasal dari ahli media dan ahli IPAS dan

1. Uji Instrumen Soal

Dalam uji instrumen soal dibagi menjadi dua yaitu validitas soal dan realibilitas. Validitas merupakan indeks apakah suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Amanda, L., 2019). Teknik yang digunakan dalam menghitung validitas tes menggunakan teknik *Bivariate Pearson* dengan program software *SPSS versi 25*. Kemudian uji indeks merupakan uji realibilitas yang akan memperlihatkan suatu alat ukur yang dapat diandalkan (Amanda, L., dkk 2019). Berikut tabel interpretasi indeks relibilitas:

| Koefisien Realibilitas | Tingkat Realibilitas |
|------------------------|----------------------|
| 0,800 - 1,000          | Sangat Tinggi        |
| 0,600 - 0,799          | Tinggi               |
| 0,400 - 0,599          | Cukup                |

|               |               |
|---------------|---------------|
| 0,200 - 0,399 | Rendah        |
| 0,00 - 0,199  | Sangat Rendah |

## 2. Uji Kevalidan

Uji kevalidan merupakan tahap pengujian isi suatu instrumen yang tujuannya untuk mengukur keakuratan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dalam menghitung validasi tersebut menggunakan skala likert. Uji kevalidan ini dilakukan diperoleh dari ahli media dan ahli IPAS. Dalam pengakegorian yang diberikan kepada validator 5 = sangat valid, 4 = valid, 3 = cukup valid, 2 = kurang valid, dan 1 = sangat kurang yang dimodifikasi dari (Sunarti & Rahmawati, 2014). Dalam menghitung kevalidan terdapat rumusnya yaitu  $P = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$  (Auliya & N, 2020). Dengan keterangan P= persentase,  $\sum x$  = jumlah skor yang diperoleh dan  $\sum y$ = jumlah skor maksimal.

## 3. Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan diambil dari hasil dari angket. Angket respon siswa dan guru mempunyai kriteria penilaian yang diantaranya sangat setuju (4), setuju (3), Tidak Setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Lalu untuk skor penilaiannya dengan menggunakan rumus  $P =$

$$\frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Auliya \& N, 2020).}$$

Dengan keterangan P = persentase rata-rata, F = total nilai yang diperoleh dan N = Total nilai maksimum. Nilai presentase yang didapatkan maka diubah ke nilai persentase yang mengacu pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Sunarti & Rahmawati, 2014):

| Kategori       | Persentase     |
|----------------|----------------|
| Sangat Praktis | 81,25% - 100%  |
| Praktis        | 62,5% - 81,25% |
| Kurang Praktis | 43,75% - 62,5% |
| Tidak Praktis  | 25% - 43,75%   |
| Sangat Praktis | 81,25% - 100%  |

## 4. Uji Efektivitas

Pada bagian ini terdapat beberapa tahapan. Tahapannya yaitu uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah nilai residu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas ini nantinya digunakan untuk syarat untuk independent sampel t test. Kemudian ada uji Paired Sampel t-Test merupakan uji parametrik yang menguji hipotesis ada atau tidaknya perbedaan antara dua variabel ( $H_0$ ) (Esomar, M. 2021). Uji Independent Sampel t-Test ini jenis uji statistik yang membandingkan rata-rata dua

kelompok yang berpasangan atau tidak berhubungan (Palupi, R, dkk, 2021).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Pengembangan Produk**

#### **Awal**

##### **a. Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan ini diperoleh dari wawancara guru kelas IV untuk mengumpulkan informasi terkait kebutuhan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV. Maka dengan wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, penggunaan media pembelajaran belum begitu maksimal karena belum adanya media pembelajaran yang konkrit, bahan ajar yang digunakan masih menggunakan buku teks, siswa mudah bosan dalam pembelajaran.

##### **b. Hasil Desain Produk**

Desain *Pop Up Book* teknik *V Folding* merupakan media pembelajaran yang dibuat dengan materi kekayaan budaya di Indonesia pada kelas IV. Media pembelajaran *Pop Up Book* ini

bertujuan untuk meningkatkan prestasi pada pembelajaran IPAS kelas IV. Dalam pembuatan media ini awalnya peneliti membuat draf media kemudian draf media yang sudah sesuai maka dicetak. Ukuran kertas A3 sebagai patokan untuk *Pop Up Book* yang dikembangkan.

Langkah selanjutnya jika sudah dicetak beserta gambar yang digunakan sebagian isinya, kemudian kertas A3 tersebut beri lapisan menggunakan kertas karton, setelah tersusun sesuai dengan halamannya maka tahap selanjutnya isi *Pop Up Book* dengan gambar-gambar yang telah ada. Bentuklah gambar tersebut dengan sudut V jika sudah kemudian tempelkan pada setiap halaman. Setelah selesai maka *Pop Up Book* ini berbentuk buku yang ketika halamannya dibuka akan menampilkan gambar yang ditempel tersebut akan berdiri.

##### **2. Kualitas Produk**

Penilaian yang dilakukan oleh ahli media yang mencakup aspek kelayakan praktis, kelayakan teknis dan teknik *Pop Up Book* serta pendukung memperoleh skor 99 atau jika dipersentasekan menjadi 99%

sehingga termasuk dalam interval sangat valid.

Kemudian pada penilaian ahli IPAS yang mencakup aspek kelayakan materi, kelayakan bahasa dan aspek pembelajaran ini memperoleh skor total 96 atau 96%, jika dikategorikan termasuk dalam interval sangat valid.

Hasil penilaian yang dilakukan saat uji dengan menggunakan respon guru mendapatkan skor 40 jika dipersentasekan menjadi 100% dari skor maksimal 40. Maka jika dilihat dalam pengkategoriaan interval masuk pada 85%-100% yang berarti sangat praktis. Respon siswa mendapatkan skor 180 jika dipersentasekan menjadi 90% sehingga masuk dalam kategori sangat praktis karena berada pada interval 85%-100%. Oleh sebab itu, media pembelajaran tersebut sangat praktis digunakan sebagai media pembelajaran.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian dilakukan dengan pengembangan melalui 4D yang dilakukann sehingga menghasilkan *Pop Up Book* teknik *V Folding* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dala pembelajaran IPAS. Hasil yang

diperoleh dari penilaian ahli media bahwa memperoleh skor 99% dan ahli IPAS memperoleh 96% dari skor maksimal 100%. Lalu jika dikategorikan maka termasuk dalam kategori sangat valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Lalu pada penilaian respon guru pada uji mendapatkan skor 40 dari skor maksimal 40. Lalu jika dipersentasekan menjadi 100%. Oleh karena itu, penilaian kualitas produk tersebut dapat dikatakan bahwa respon guru mengenai *Pop Up Book* teknik *V Folding* mengacu pada interval 81,25%-100% yang berarti menunjukkan bahwa sangat praktis digunakan sebagai media pembelajaran. Respon siswa memperoleh 180 atau 90% yang dapat dikatakan sangat praktis jika digunakan dalam penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
- Auliya, L., & N, L. (2020). the Development of Miss Ppl (Advanced Microsoft Power Point) Learning Media At

- Elementary School. *JURNAL PAJAR* (Pendidikan Dan Pengajaran), 4(4), 703.
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523-534.
- Dede, D., AMIR, M., & Arifin, M. T. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ips siswa kelas viii smpn satu atap paga kecamatan tanawawo. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(04), 10-17.
- Esomar, M. (2021). Analisa dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 22-29.
- Haryadi, R., & Al Kansaa, H. N. (2021). Pengaruh media pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 68-73.
- Nikmah, S., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 264-271.
- Ningtiyas, T. W., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2019). Pengembangan media pop-up book untuk mata pelajaran ipa bab siklus air dan peristiwa alam sebagai penguatan kognitif siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 115-120.
- Palupi, R., Yulianna, D. A., & Winarsih, S. S. (2021). Analisa Perbandingan Rumus Haversine Dan Rumus Euclidean Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Independent Sample t-Test. *JITU: Journal Informatic Technology And Communication*, 5(1), 40-47.
- Parni, P. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Cross-border*, 3(2), 96-105.

Samosir, R. S., & Purwandari, N.  
(2020). Aplikasi Literasi Digital  
Berbasis Web Dengan Metode  
R&D dan MDLC. *Techno.  
Com*, 19(2), 157-167.

Septianti, N., & Afiani, R. (2020).  
Pentingnya memahami  
karakteristik siswa sekolah  
dasar di SDN Cikokol 2. *As-  
sabiqun*, 2(1), 7-17.

Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P.  
(2020). Integrasi Nilai Karakter  
dalam Pembelajaran  
Keterampilan Menulis  
Siswa. *YUME: Journal of  
Management*, 3(3), 84-94.

Surnati & Rahmawati, S. (2014).  
Penilaian Dalam Kurikulum  
2013. Yogyakarta. CV Andi  
Offset.

Wahyu Kurniawati, U. P. Y. (2024).  
Pembelajaran IPA di Sekolah  
Dasar.